

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* DAN PROFITABILITAS

Ma'awiah  
*wiahaktama@gmail.com*  
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of Return On Asset, Financing To Deposit Ratio and Operating Costs on Operating Income to the level of profit sharing of mudharabah deposit and the level of profitability. while, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. The data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded ROA had positive and significant effect on profitability which was represented by ROE. The increase of asset in sharia commercial banks gave positive effect on the performance of Islamic commercial banks. On the other hand, the profit of sharing rate of mudharabah deposit had negative and significant effect on the performance of Islamic commercial banks. The increase of profit sharing financing recuded the value of ROA and vice versa. Moreover, FDR had negative and significant effect on the profitability, meanwhile it had positive and significant effect on the level of profit sharing of mudharabah deposit. It meant, the greater the distribution of fund on financing, the higher profit would be generated. As consequence, the profit sharing rate would like to be increased. In addition, BOPO did not affect the profitability or profit sharing rate of mudharabah deposit.*

*Keyword: mudharabah deposit, profitability, return on asset, financing to deposit ratio, BOPO*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Asset, Financing To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat profitabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang di wakili oleh ROE yang berarti peningkatan jumlah aset pada bank umum syariah akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja bank umum syariah, sedangkan pada tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan yang artinya meningkatnya jumlah pembiayaan bagi hasil akan menurunkan nilai ROA dan sebaliknya. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* artinya semakin besar penyaluran dana ke pembiayaan maka akan semakin tinggi laba yang akan dihasilkan sehingga tingkat bagi hasil akan meningkat. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas maupun tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Kata Kunci: tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, profitabilitas, *return on asset, financing to deposit ratio, BOPO*

### PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan bisnis syariah dalam berbagai bidang di Indonesia maupun di dunia mendorong adanya kebutuhan yang tinggi akan akuntansi syariah. Adanya kebutuhan ini merupakan implikasi yang wajar mengingat akuntansi merupakan bahasa bisnis serta standar akuntansi yang berlaku umum tidak dapat menjawab kebutuhan atas akuntansi untuk bisnis yang berlandaskan prinsip syariah. Kebutuhan yang tinggi tersebut telah disadari oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang

melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Syariah, dengan melibatkan antara lain Dewan Syariah Nasional majelis ulama Indonesia (Nurhayati dan Wasilah, 2008:5).

Sumitro (1997:2), Perkembangan lembaga perbankan Islam ini karena Bank Islam memiliki keistimewaan-keistimewaan. Salah satu keistimewaan yang utama adalah yang melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan. Sejak satu dekade belakangan ini, industri perbankan merupakan industri yang paling mengalami perkembangan pesat, baik dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat, dan pemberian kredit. Bukan itu saja, dari segi jumlah pun mengalami peningkatan yang juga sangat signifikan dengan perkembangan ekonomi secara mikro (Ali, 1999:13).

Hidayat, (2014:1) Mengemukakan bahwa industri keuangan syariah akan menjadi kecenderungan (*trend*) global di masa depan dan bahkan telah terjadi percepatan yang luar biasa pada perkembangan industri keuangan syariah dunia. Hal tersebut menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat global untuk berhubungan dengan produk/jasa keuangan berbasis prinsip syariah (*sharia compliance*) dan adanya keinginan mencari alternatif sistem ekonomi lain di tengah-tengah tertekannya sistem ekonomi global. Selain itu, kalangan ulama internasional, regulator dan para praktisi juga memiliki keinginan yang besar untuk membawa industri keuangan syariah menuju tahapan selanjutnya.

Karakteristik sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat di minati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (Usman, 2012:10).

Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah di dorong oleh faktor memperoleh keuntungan Andryani (dalam Umiyati dan Syarif, 2016). Dilihat dari penelitian terdahulu ada peningkatan yang sangat pesat terhadap perkembangan perbankan syariah di dunia khususnya di Indonesia.

Kegiatan usaha atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh entitas keuangan syariah tidak jauh berbeda dengan entitas keuangan konvensional. Keduanya sama-sama menghimpun dana dari masyarakat, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui berbagai macam kegiatan seperti : investasi, kredit, jual-beli, pinjam-meminjam, titipan, gadai, dll. Salah satu keunikan entitas keuangan syariah adalah prinsip bagi hasil, khususnya *mudharabah* (Marpaung dan Rosita 2012). Wiroso (2011) dalam bukunya mengatakan bahwa, Dalam PSAK 105 tentang Akuntansi *mudharabah* telah dibahas beberapa pengertian istilah yang digunakan akuntansi *mudharabah* dalam transaksi syariah antara lain:

*Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Dalam *accounting and auditing standards Islamic institution* menjelaskan beberapa pengertian yang berkaitan dengan *mudharabah* antara lain:

*Mudharabah* adalah perjanjian kerjasama untuk mencari keuntungan antara modal dan kerja atau usaha. Perjanjian tersebut dalam *mudharabah* tidbisa saja terjadi antara deposan (*investment account*) sebagai penyedia dana (pemegang rekening investasi) dan bank syariah sendiri sebagai *mudharib*.

Dalam *mudharabah* istilah *profit* dan *loss sharing* tidak tepat digunakan karna yang di bagi keuntungannya saja (*profit*), tidak termasuk kerugiannya (*loss*). pembagian hasil usaha *mudharabah* dapat dilakukan berdasarkan pengakuan penghasilan usaha *mudharabah* dalam praktik dapat diketahui berdasarkan laporan bagi hasil atas realisasi penghasilan hasil usaha dari pengelola dana. Tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha (Nurhayati dan Wasilah, 2008:118).

Kondisi persaingan antar bank kini semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, bank syariah perlu mengetahui serta menjaga kesehatan banknya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan bank untuk melakukan investasi. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perbankan yang lazim digunakan dalam memprediksi keuntungan yang diperoleh meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan bagi hasil. Hal ini tidak relevan jika tidak menggunakan analisis rasio keuangan yang biasanya menjadi alat ukur suatu bank untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang selama periode berjalan menguntungkan bagi bank dalam mengolah dana nasabah atau malah merugikan bank (Umiyati dan Syarif, 2016).

Rahmi dan Anggraeni (2013) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa, Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting mengingat bank merupakan bisnis kepercayaan, dengan kinerja keuangan yang semakin baik, maka semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank bersangkutan. Salah satu peningkatan kinerja keuangan adalah dengan meningkatkan profitabilitas bank. Profit yang dihasilkan oleh bank syariah tidak hanya mempengaruhi tingkat bagi hasil bagi pemegang sahamnya, tetapi juga mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diterima oleh para nasabah penyimpan dana. Oleh karena itu, bank syariah harus terus meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2016 :192). Umiyati dan Syarif (2016) juga mengataka, Kinerja keuangan yang digunakan dapat menunjukkan kualitas bank melalui perhitungan rasio keuangannya.

Rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang konsisten dalam mengukur kinerja keuangan yang diantaranya Rasio Profitabilitas dengan indikator yang digunakan adalah *Retrun on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan Rasio Efisiensi dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : (a) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*; (b) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :(1) Menganalisis pengaruh kenerja

keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*; (2) Menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Teori Agensi**

Teori keagenan membahas tentang adanya hubungan keagenan antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Pebriana dan Sukharta, 2012).

Teori keagenan merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembahasan perbandingan tingkat bagi hasil *mudharabah* dan tingkat profitabilitas pada bank syariah. Teori ini menyatakan bahwa tingkat bagi hasil dan tingkat pengembalian dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara nasabah dan pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen bank (agen). teori ini memiliki asumsi bahwa dalam bertindak, setiap individu termotivasi atas kepentingannya masing-masing. Hal ini yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Nur, 2014).

### **Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta untuk menjaga kesehatannya dari waktu ke waktu. Penilaian kesehatan bank juga dilakukan untuk bank syariah, baik bank umum syariah maupun bank perkreditan rakyat syariah. Penilaian kinerja bank syariah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2017 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007 (Sadi, 2015:80).

Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank tersebut. Kinerja bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, profitabilitas, dan likuiditas. oleh karena itu, dari analisis rasio-rasio tersebut akan dapat diketahui pula tingkat kesehatan suatu bank. Kasmir, (2012) kinerja keuangan bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila bank tersebut buruk maka tidak mungkin para direksi ini diganti.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah meberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sistem keuangan dunia. Kinerja keuangan bank syariah dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil dan tingkat profitabilitas serta keinginan nasabah atau calon nasabah untuk menginvestasikan dananya. Maka untuk menarik minat nasabah tentu kinerja keuangan bank syariah harus di tingkatkan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah yang di tetapkan.

### **Bank Syariah**

Kasmir (2013:24), dalam bukunya mengemukakan bahwa, Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpana giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank Syariah dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak memperbolehkan pemisahan antara yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan Muhammad (2013:98). Prinsip bank syariah menurut Kasmir (2012:15)

antara lain: (a) Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*); (b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*); (c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*); (d) Pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*); (e) Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia dan BPR syariah lainnya. Dewasa ini, sesuai dengan Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Bank umum pun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

### **Tingkat Bagi Hasil**

Dalam sistem perbankan Islam bagi hasil merupakan suatu mekanisme dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak di sepakati bersama pada awal kontrak akad antara nasabah dengan bank Islam (Rivai dan Arifin, 2010:800). Ismail (2011:95) juga berpendapat bahwa, bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.

Menurut Rivai dan Arifin, (2010:799,801) Proses penentuan nisbah bagi hasil dalam bank Islam hampir sama dengan proses perhitungan biaya dan perhitungan tingkat bunga pembiayaan pada bank konvensional. Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan aktiva usaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam. Adapun tatacara distribusi bagi hasil yang perlu diungkapkan dan disampaikan kepada nasabah antara lain: (1) Metode digunakan bank, sebagai dasar penentuan bagia keuntungan atau kerugian dari dana *mudharabah* tersebut; (2) Tingkat pengembalian dana *mudharabah*; (3) Tingkat nisbah keuntungan yang telah disepakati dari setiap dana investasi.

### **Prinsip Mudharabah**

FORDEBI dan ADESY (2017:285), Diuraikan dalam PSAK 105, *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak diman pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya di tanggung oleh pengelola dana. Akad *mudharabah* merupakan suatu transaksi pendanaan atau transaksi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam akad *mudharabah*, yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana (Nurhayati dan Wasilah, 2008:112).

*Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu orang akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib* (Ismail, 2011:83).

### **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Chalifah *et al.* (2015) mengemukakan, Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan

mempengaruhi dan yang paling baik adalah menjamin keberlangsungan organisasi dengan baik.

Profitabilitas yaitu bentuk dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengurangi risiko kebangkrutan. Rasio profitabilitas yang digunakan lebih menekankan pada variabel *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2017:204).

#### ***Return On Asset (ROA)***

Hasil pengembalian atas aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016 : 193).

#### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)***

Rasio efisiensi diwakili dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat Umiyati dan Syarif (2016). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah semakin kecil.

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

#### ***Financing Deposut To Ratio (FDR)***

*Financing To Deposit Ratio (FDR)* adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan (Irhamyah, 2010). Wiyono dan Maulamin (2012:66) *Financing To Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah.

Apabila hasil pengukuran jauh berada diatas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada dibawah target dan limit, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Dari uraian di atas

maka dapat dikatakan *financial to deposit ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpana masyarakat.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Umiyati dan Syarif, (2016) mengatakan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Apabila ROA meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat.

Dalam penelitian Nur (2014) menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian deposito *mudharabah* dan berpengaruh positif pula terhadap tingkat profitabilitas. Hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

#### **Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Profitabilitas (ROE)**

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito untuk meningkatkan perolehan dananya, untuk menarik nasabah dan investor menginvestasikan dananya di bank syariah, maka diberikanlah tingkat keuntungan yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan *return* (Amelia, 2011).

Siringoringo dan Pratiwi (2018) juga mengemukakan bahwa, Rasio *Financing to deposit ratio (FDR)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2012-2016 kondisi tersebut membuktikan bahwa ketika penyaluran dana ke masyarakat tinggi, maka bank akan mendapatkan pengembalian yang tinggi pula dan laba yang diperoleh juga tinggi.

Hasil pengujian *Financing to deposit ratio (FDR)* menunjukkan bahwa *Financing to deposit ratio (FDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat profitabilitas (Nur, 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : *Financing to deposit ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat profitabilitas.

#### **Pengaruh Rasio BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Profitabilitas (ROE)**

Rasio Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang menjadi tanggungan suatu bank yang umumnya di *cover* oleh pendapatan operasional yang diperoleh, maka akan menyebabkan bank tersebut akan mengalami kerugian (Siringoringo dan Pratiwi, 2018).

Umiyati dan Syarif, (2016) variabel BOPO secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini dikarenakan jika bank syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka risiko yang dimiliki bank syariah akan di tanggung oleh nasabah. Nur (2014) menunjukkan bahwa hasil pengujian Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat profitabilitas. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> :Rasio biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2001:78). Adapun kriteria yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: 1) Bank umum syariah yang beroperasi dan terdaftar di BI periode 2014 sampai 2017; 2) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian.

### Variabel dan definisi operasional

#### Variabel Dependen

#### Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah (Ismail, 2011:95). Isna dan Sunaryo, 2012 (dalam Nur, 2014) Nisbah bagi hasil merupakan nisbah di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan. Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah.

$$\text{RODM} = \frac{\text{BBH}}{\text{SRRH}} \times \frac{\text{Setahun (365)}}{\text{Hari (30)}} \times 100\%$$

Keterangan:

BBH : Bonus dan Bagi Hasil

SRRH : Saldo Rata-Rata Harian

#### Tingkat Profitabilitas

Tujuannya rasio profitabilitas adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini variabel yang mewakili tingkat profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE).

Irhamisyah, (2010), *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri.

*Return on equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## Variabel Independen

### Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang ditanam dalam total aset (Hery, 2016: 193). *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Financing to Deposit Ratio (FDR)

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan (Irhamyah, 2010). *financial deposit to ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

*financial deposit to ratio* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Keterangan:

FDR : *financial deposit to ratio*

DPK : Dana Pihak Ketiga

Pembiayaan : jumlah dana yang diberikan oleh Bank

### Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)

Ghozali, 2007:97 (dalam Irhamyah, 2010) rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional semakin rendah BOPO semakin efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang di peroleh bank akan semakin besar.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

### Teknik analisis data

Agar data hasil pengamatan mudah dipahami, dibaca, dan digunakan sebagai informasi dasar maka data perlu disajikan dalam bentuk yang sederhana, menarik, serta komunikatif sehingga memberikan kesan bahwa data itu mampu menggambarkan hasil pengamatan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji adalah analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROMD} = a + b_1 \text{ROA} + b_2 \text{BOPO} + b_3 \text{FDR} + e$$

$$\text{ROE} = a + b_1 \text{BOPO} + b_2 \text{FDR} + e$$

Keterangan :

Profitabilitas	: <i>Return On Equity</i>
RODM	: <i>Return On Mudharabah Deposit</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
BOPO	: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
FDR	: <i>Financing to Deposit Ratio</i>
a	: konstanta
b1-b3	: koefisien
e	: <i>standar error</i>

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1, dapat di peroleh nilai ROA menunjukkan bahwa dari 36 data observasi yang digunakan setelah dilakukan *outlier* mempunyai nilai minimum 0,1 dan nilai maksimum sebesar 0,23. Rata-rata nilai yang di peroleh yaitu 0,09 dengan standar deviasi 0,05. Dari data di atas dapat di lihat bahwa standar deviasi *Return On Asset* lebih kecil dari mean-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpanan data ROA relatif kecil. Simpanan data yang cukup kecil tersebut manunjukkan bahwa simpanan dalam variabel ROA cukup baik.

*Financing To Deposit Ratio* (FDR) diperoleh nilai maksimal sebesar 1,26 pada PT Bank Maybank Syariah periode 2014 serta nilai minimum sebesar 0,83 di tahun 2017. Kemudian rata-rata FDR 0,95. hal ini menunjukan bahwa selama periode penelitian, secara statistik FDR telah memenuhi standar terbaik menurut Bank Indonesia yaitu 78%-100%. sementara standar deviasi sebesar 0,07 masih kecil jika di banding nilai mean-nya sebesar 0,95 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa simpanan data FDR relatif baik.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 1,02 dengan data terendah 0,83 pada PT Bank Maybank Syariah periode 2014 dan tertinggi 1,96. Rata-rata tersebut rasio BOPO dalam periode penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat operasional yang dimiliki perbankan cukup efisien dan relatif terjaga. Sementara untuk standar deviasi sebesar 0,19 jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean-nya. Sehingga simpanan data pada rasio BOPO dapat dikatakan baik.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.01	.23	.0972	.05063
FDR	44	.83	1.26	.9514	.07043
BOPO	44	.83	1.96	1.0207	.19051
ROE	35	.04	.49	.2406	.11499
RODM	36	.00	3.46	1.1053	.73052
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

*Return On Equity* (ROE) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,49 dan terendah 0,04. Secara statistik selama periode penelitian tingkat profitabilitas perbankan yang di wakili oleh ROE tercatat belum bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu minimal 8% sampai 10%. Rata-rata mean 0,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11. hal ini menunjukkan data yang digunakan dalam variabel ROE memiliki beberapa sebaran kecil karna standar deviasi lebih kecil dari nilai mean-nya. Sehingga simpanan data pada variabel ROE bisa dikatakan relatif baik.

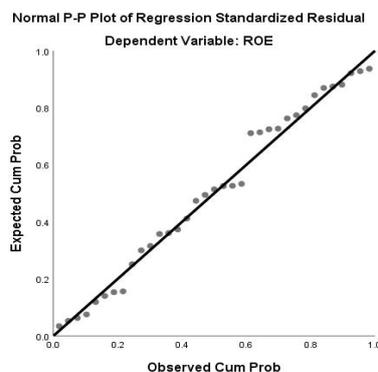
Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (RODM) menunjuka hasil nilai minimum sebesar 0,00 serta maksimum 3,46. Serta terdapat nilai rata-rata sebesar 1,10 yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang diperoleh yaitu 0,73. hal ini menunjukkan bahwa simpanan pada data tingkaar bagi hasil deposito *mudharabah* cukup baik.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

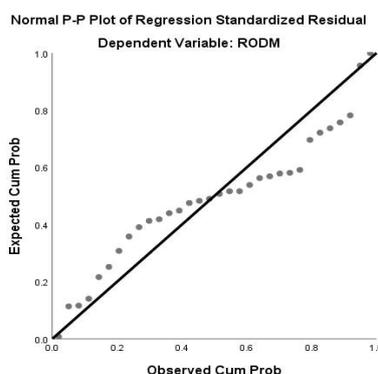
**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal ataukah mendekati normal. Grafik histogram dan grafik P-P plot yang digunakan dalam penelitian ini dapat menunjukan model regresi, variabel terikat serta variabel bebas berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P plot**  
 Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa digram normal P-P Plot *regression standardized*, tampak terdistribusi normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan ataupun kekiri. Pada grafik normal *probability plots* titik-titik menyebar berhimpit disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P plot**  
 Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Pada diagram normal P-P Plot *regression standardized*, dengan variabel dependen RODM menunjukkan bahwa grafik *probability plots* penyebaran tidak mengikuti diagonal sehingga pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang sedikit mencieng. Dapat dilihat pada gambar 2.

Dari kedua grafik histogram yang disajikan diatas dapat lihat bahwa dengan variabel dependen profitabilitas dengan *Retur On Equity* yang mewakilinya lebih normal dibandingkan variabel dependen bagi hasil deposito *mudharabah* yang terlihat penyebarannya agak menjauh dari diagonal dan berdistribusi tidak normal.

**Tabel 2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROA	FDR	BOPO	ROE	RODM
N		36	44	44	35	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0972	.9514	1.0207	.2406	1.1053
	Std. Deviation	.05063	.07043	.19051	.11499	.73052
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.229	.361	.147	.076
	Positive	.132	.229	.361	.147	.076
	Negative	-.087	-.142	-.190	-.082	-.065
Test Statistic		.132	.229	.361	.147	.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.053 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dari setiap variabel dalam penelitian menunjukkan bahwa untuk ROA, ROE, dan RODM memberika nilai 0,132, 0,147 dan 0,076 dengan probabilitas 0,116, 0,052 dan 0,200 yang jauh di atas  $\alpha=0,05$  dapat di simpulkan bahwa ROA, ROE, dan RODM berdistribusi norma. Sedangkan FDR dan BOPO memberikan nilai 0,229 dan 0,361 dengan probabilitas 0,000 yang mengindikasikan bahwa variabel FDR dan BOPO berdistribusi kurang normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna antara variabel independen dalam motode regresi. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Uji Multikolonieritas dengan variabel dependen ROE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.925	1.081
	FDR	.915	1.093
	BOPO	.952	1.051

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2014-2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui *coefficient* diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk ROA adalah 1,081, FDR sebesar 1,093 dan BOPO memiliki nilai 1,051. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabeln dependen yang memiliki nilai lebih dari 10. Hasil *Tolerance* dari ROA, FDR dan BOPO masing-masing sebesar 0,925,

0,915, dan 0,952. jadi dapat disimpulkan tidak terdapat Multikolonieritas pada penelitian ini.

Uji Multikolinearitas dengan variabel dependen RODM menunjukkan bahwa ROA, FDR dan BOPO memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,083, 1,092, 1,052 yang mengindikasikan bahwa variabel dependen tidak ada yang melebihi 10. Serta hasil *Tolerance* ROA sebesar 0,924, FDR 0,916 dan BOPO 0,950. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel dependen RODM pun variabel independen dalam penelitian ini tidak mengandung Multikolonieritas. Seperti pada tabel 4

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolonieritas dengan variabel dependen RODM**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.924	1.083
FDR	.916	1.092
BOPO	.950	1.052

a. Dependent Variable: RODM

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi menunjukkan apakah ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil perhitungan Auto-Korelasi dengan variabel dependen ROE**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.875	.04071	1.406

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA , FDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,406. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi. Selain itu model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen pada variabel independenya.

**Tabel 6**  
**Hasil perhitungan Auto-Korelasi dengan variabel dependen RODM**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.474	.52748	2.126

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA , FDR

b. Dependent Variable: RODM

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

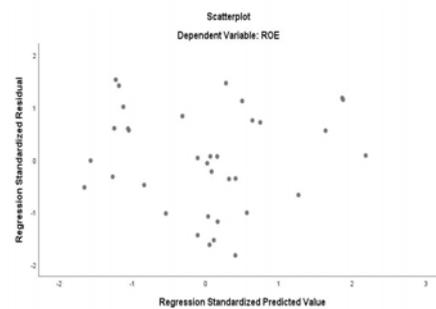
Variabel dependen RODM dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi diperoleh *Durbin-Watson* sebesar 2,126. Hal ini menunjukkan bahwa dengan

dependen RODM sekalipun model regresi yang digunakan tetap tidak ditemukan masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED kita dapat mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat heteroskedastisitas. Seperti yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.

Dilihat dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Return On Equity* sebagai variabel dependen.

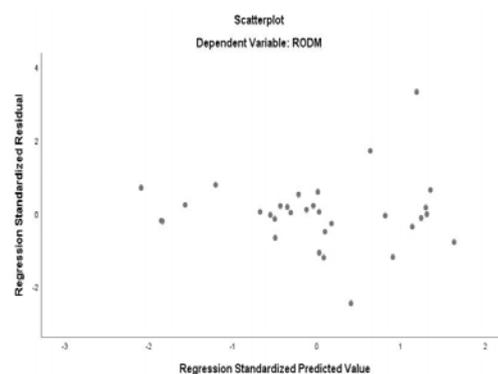


**Gambar 3**

**Grafik Scatterplot**

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dengan menggunakan variabel dependen RODM pun terlihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dalam sebaran titik yang secara acak. Hal ini pun menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan variabel dependen RODM. Dapat dilihat pada gambar 4



**Gambar 4**

**Grafik Scatterplot**

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

### Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas serta pengaruh ROA, FDR dan BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada bank umum syariah di Indonesia. Pengolahan data digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 25. Hasil estimasi koefisien regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda dengan Dependen ROE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.672	.115	
	ROA	2.385	.158	.952
	FDR	-.641	.110	-.371
	BOPO	-.051	.041	-.078

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Persamaan regresi linier berganda dengan variabel dependen ROE di hasilkan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = 0,672 - 0,641FDR - 0,051BOPO$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa: (1) Koefisien FDR (b1), Koefisien regresi FDR sebesar -0,642 menunjukkan bahwa arah hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi akan berpotensi menurunnya tingkat profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0,6 maka tingkat profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan nilai sebanyak 0,6 pula maka bisa disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan profitabilitas perbankan yang diwakili oleh *Return On Equity* harus berjalan seimbang; (2) Koefisien BOPO (b2) Koefisien regresi BOPO sebesar -0,051 menunjukkan arah negatif sama seperti koefisien FDR koefisien BOPO juga mengindikasikan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan maka rasio profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan dan sebaliknya, pada kasus ini jika rasio BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,6 maka rasio profitabilitas perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,051.

**Tabel 7**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda dengan Dependen RODM**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.166	1.500	
	ROA	-11.392	2.201	-.702
	FDR	2.832	1.428	.270
	BOPO	.706	.530	.178

a. Dependent Variable: RODM

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Persamaan regresi linier berganda dengan variabel dependen RODM di hasilkan persamaan sebagai berikut:

$$RODM = -1,166 - 11,392ROA + 2,832FDR + 0,530BOPO$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Koefisien ROA (b1) Koefisien regresi ROA sebesar -1,166, menunjukkan arah hubungan negatif searah antara ROA dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diwakili oleh RODM. Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA mengalami penurunan maka RODM akan mengalami penurunan pula. Jika ROA mengalami penurunan sebesar 1,166 maka RODM juga akan mengalami penurunan sebanyak 11,392; (2) Koefisien FDR (b2) Koefisien regresi FDR sebesar 2,832 menunjukkan bahwa arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang rendah akan meningkatkan nilai RODM perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 1,16 maka nilai RODM akan

meningkat sebesar 2,8; (3) Koefisien BOPO (b3) Koefisien regresi BOPO sebesar 0,53 menunjukkan hubungan positif. Mengindikasikan bahwa jika BOPO mengalami penurunan nilai maka RODM akan mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan jika BOPO mengalami penurunan sebesar 1,16 maka RODM akan meningkat sebesar 0,53.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,886. Hal ini menunjukkan bahwa 88,6% variabel BOPO, ROA dan FDR mempengaruhi variabel ROE sedangkan sisanya 11,4% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

**Tabel 8**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.875	.04071

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA , FDR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dilihat dari tabel 9 nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan variabel dependen RODM diperoleh nilai sebesar 0,474 yang mengindikasikan bahwa hanya 47% dari variabel BOPO, ROA dan FDR yang mempengaruhi RODM sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.474	.52748

a. Predictors: (Constant), BOPO, ROA , FDR

b. Dependent Variable: RODM

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

### Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F dengan Dependen ROE**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.398	3	.133	80.076	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.051	31	.002		
	Total	.450	34			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA , FDR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Dari hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan nilai *F*hitung sebesar 80,076 dengan

signifikansi sebesar 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model yang digunakan layak untuk digunakan untuk memprediksi bahwa ROA, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Irhamsyah (2010) dan Siringoringo dan Pratiwi (2018).

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F dengan Dependen RODM**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.613	3	2.871	10.318	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.790	28	.278		
	Total	16.403	31			

a. Dependent Variable: RODM

b. Predictors: (Constant), BOPO, ROA , FDR

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Hasil uji F dengan variabel dependen RODM menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dijelaskan oleh hasil uji F yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 10,318 dengan signifikansi sebesar 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model yang digunakan layak untuk digunakan untuk memprediksi bahwa ROA, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amelia (2011) dan Anggrainy (2011) yang telah dilakukan sebelumnya.

**Pengujian Hipotesis**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dapat di lakukan dengan melihat signifikansi t masing-masing variabel *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12**  
**Hasil perhitungan uji t dengan dependen ROE**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.672	.115		5.826	.000
	ROA	2.385	.158	.952	15.077	.000
	FDR	-.641	.110	-.371	-5.845	.000
	BOPO	-.051	.041	-.078	-1.246	.222

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada tabel 12 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) Uji parsial pengaruh variabel FDR, Pengujian pengaruh variabel FDR menghasilkan uji t -5,845 dan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Namun dengan t hitung minus menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas semakin besar nilai *Financing to Deposit Ratio* dalam suatu bank maka semakin rendah tingkat profitabilitas suatu bank; (2) Uji parsial pengaruh variabel BOPO, Pengujian pengaruh variabel BOPO menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,246 dan signifikansi sebesar 0,22 > 0,05 yang

mengindikasikan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan yang dikeluarkan oleh suatu bank semakin besar kemungkinan mengalami kerugian.

**Tabel 13**  
**Hasil perhitungan uji t dengan dependen RODM**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-1.166	1.500		-.778	.443
	ROA	-11.392	2.201	-.702	-5.176	.000
	FDR	2.832	1.428	.270	1.983	.057
	BOPO	.706	.530	.178	1.331	.194

a. Dependent Variable: RODM

Sumber: Laporan Keuangan (diolah), 2019

Berdasarkan hasil uji t dengan variabel dependen RODM dapat dilihat pada tabel 13 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut: (1) Uji parsial pengaruh variabel ROA, Pengujian pengaruh ROA menghasilkan t hitung -5,176 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka. Hal ini menandakan bahwa ada pengaruh parsial ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Apabila ROA menurun maka pendapatan juga akan menurun. Adanya penurunan pendapatan maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga akan mengalami penurunan; (2) Uji parsial pengaruh variabel FDR, Pengujian pengaruh variabel FDR menghasilkan uji t 1,983 dan signifikansi sebesar  $0,057 \leq 0,05$ . Signifikansin yang menunjukkan kurang dari sama dengan 0,05 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*; (3) Uji parsial pengaruh variabel BOPO, Pengujian pengaruh variabel BOPO menghasilkal nilai t hitung sebesar 1,331 dan signifikansi sebesar  $0,194 > 0,05$  yang mengindikasikan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* perbankan.

## Pembahasan

### Pengaruh ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* namun karna memperoleh t hitung yang minus ROA berpengaruh negatif terhadap RODM. Yang menggambarkan bahwa pada tingkat penurunan nilai ROA secara tidak langsung dapat mempengaruhi pendapatan dan tingkat bagi hasil yang akan diperoleh nasabah pun akan menurun.

Mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rahman dan Rachmanika, 2011) dan Syukur (2017), yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara ROA dan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, yang berarti bahwa meningkatnya jumlah pembiayaan bagi hasil akan menurunkan nilai ROA.

Membenarkan pula penelitian Umiyati dan Syarif (2016), yang mengatakan hasil yang signifikan dan berpengaruh negatif, bahwa jika ROA meningkat maka pendapatan juga akan meningkat dengan demikian bagi hasil yang diterima nasabah akan meningkat, maka dari itu diharapkan kepada seluruh bank umum syariah di

Indonesia untuk terus dapat meningkatkan kinerja keuangannya, supaya tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah lebih besar.

### **Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Semakin tinggi tingkat FDR suatu bank, maka semakin tinggi pula usaha suatu bank untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya melalui deposito, guna menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabtianto dan Yusuf (2018) yang juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur (2014) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ruslizar dan Rahmawaty (2016) serta Syukur (2017) yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Apabila pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank meningkat maka akan meningkat pula nilai FDR dalam suatu bank, dengan demikian pihak bank syariah tidak boleh salah dalam mengambil keputusan terkait dengan menyalurkan pembiayaan guna meningkatkan nilai aset atau memperoleh laba.

### **Pengaruh FDR Terhadap Tingkat Profitabilitas**

Hasil uji t menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di BL. FDR tinggi menunjukkan bahwa bank umum syariah menyalurkan lebih banyak pembiayaan sehingga berpotensi untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Hasil penelitian Siringoringo dan Pratiwi (2018), sejalan dengan penelitian ini yang mengatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan juga penelitian Nur (2014) yang mengatakan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Rahmah (2018) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan bank yang mempunyai rasio DPK kecil, peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank semakin tinggi (Amelia, 2011).

### **Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Syukur (2017) yang mengatakan BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Umiyati dan Syarif, 2016) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara BOPO dengan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sabtianto dan Yusuf, 2018). Dikarenakan jika bank syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka resiko yang dimiliki bank syariah akan ditanggung oleh nasabah.

Dengan demikian suatu bank harus mampu menyeimbangkan penggunaan biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya, untuk meningkatkan

pendapatan operasionalnya bank harus mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan guna menghindari kerugian yang akan terjadi. Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya. Biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya akan mengurangi laba yang diperoleh.

### **Pengaruh BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa nilai  $t$  hitung menunjukkan  $-1,246$  sedangkan signifikansi  $0,222 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap profitabilitas, dikarenakan jika biaya operasional bank meningkat maka pendapatan bank akan menurun dan secara tidak langsung bank akan beresiko mengalami kerugian sehingga berdampak buruk pada tingkat profitabilitas suatu bank.

Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Hartini, (2016) dan Nur (2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Naik turunan rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin besar biaya operasional ini, maka akan menurunkan laba yang dihasilkan oleh bank, begitu juga sebaliknya (Umiyati dan Syarif, 2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini menguji tentang bagaimana pengaruh ROA, FDR, dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan tingkat profitabilitas pada bank umum syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 11 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas, yang berarti peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga meningkatkan laba. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja bank semakin tinggi; (2) BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dikarenakan jika bank syariah memperoleh pendapatan operasional yang kecil maka resiko yang dimiliki bank syariah akan ditanggung oleh nasabah; (3) ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito. Apabila ROA meningkat maka pendapatan juga akan meningkat dengan demikian bagi hasil yang diterima nasabah akan meningkat. Nilai aset yang tinggi dapat meningkatkan nilai laba sehingga laba yang tinggi dapat meningkatkan tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah; (4) FDR berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, Apabila pembiayaan yang dikeluarkan oleh pihak bank meningkat maka akan meningkat pula nilai FDR dalam suatu bank, peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*; (5) BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap profitabilitas, dikarenakan jika biaya operasional bank meningkat maka pendapatan bank akan menurun dan secara tidak langsung bank akan beresiko mengalami kerugian sehingga berdampak buruk pada tingkat profitabilitas suatu bank.

### **Saran**

Dari penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan penulis maka ada beberapa saran yang dapat diberikan guna mengembangkan penelitian selanjutnya: (1) Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel-variabel yang lebih banyak atau mengganti variabel yang tidak signifikan dari penelitian ini dengan variabel lain yang memungkinkan dapat memberikan hasil yang signifikan; (2) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah data yang lebih

banya dengan rentang waktu yang lebih lama agar memperoleh hasil yang lebih akurat; (3) Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya, untuk menggunakan semua jenis rasio dalam menganalisis bank umum syariah di Indonesia seperti CAR, NPF, NOM dan KAP.

### Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu: (1) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang relatif terbatas yaitu hanya 11 bank umum syariah yang memenuhi kriteria dari 14 bank umum syariah yang terdaftar di BI; (2) Data *time series* yang digunakan masih sangat terbatas, yaitu dalam rentang waktu selama tahun 2014-2017; (3) Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecilnya pengaruh ROA, FDR dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah yaitu kurang dari 50%. sedangkan terhadap ROE cukup tinggi yaitu 88%. sehingga penelitian ini hanya mampu menggambarkan sebagian kecil rasio keuangan bank umum syariah saja dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1999. *Cermin Retak Perbankan*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Amelia, R. 2011. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF Terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Anggrainy, D. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Chalifah, E., N. A. Kudus, dan A. Sodik. 2015. Pengaruh Pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah* 3(1): 27-46.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBY, ADESY. 2017. *Akuntansi Syariah: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Edisi 1. Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartini, T. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *I-Finance* 2(1): 20-34.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Integrated and Comprehensive Edition. Penerbit PT Grasindo Anggota IKAPI. Jakarta.
- Hidayat, R. 2014. *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik*. Gramata Publishing. Bekasi.
- Irhamy, A. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke-11. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 1. Cetakan 13. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 10. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Marpaung, A. M. dan S. I. Rosita. 2012. Analisis Perlakuan Akuntansi Pendanaan Mudharabah Dalam Kaitannya dengan PSAK 105 pada PT Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading* 12(2): 110-118.
- Muhammad. 2013. *Akuntansi Syariah: Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Nur, M. I. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurhayati, S. dan Wasilah. 2008. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pebriana, K. U. S. dan I. M. Sukharta. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Komposisi Dewan Direksi dan Kepemilikan Instusional Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di BEI. *E-Jurnal Akuntansi* 1(2):1-16.
- Rahmi, N. dan R. Anggareni. 2013. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR DISCLOSURE Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 8(2): 171-187.
- Rahmah, A. N. 2018. Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.
- Rahman, A. F. dan R. Rachmanika. 2011. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Rivai, V. dan A. Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Bank Islam Bukan hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Edisi 1. Cetakan 1. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ruslizar dan Rahmawaty. 2016. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing to Deposit Ratio, dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*1(2): 84-90.
- Sabtiyanto, R. dan M. Yusuf. 2018. Pengaruh BOPO, CAR, FDR dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *ULTIMA Accounting* 10(2): 169-186.
- Sadi, M. 2015. *Konsep Hukum Perbankan Islam*. Setara Press Intrans Publishing. Malang.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sumitro, W. 1997. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga (BAMUI dan TAKAFUL) di Indonesia*. Edisi 1. Cetakan 2. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Siringoringo, R. dan R. Pratiwi. 2018. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio CAMEL. *JIM UPB* 6(1): 77-86.
- Syukur, M. 2017. Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Surakarta.
- Umiyati dan S. M. Syarif. 2016. Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 4(1): 45-66.

- Usman, R. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Edisi 1. Cetakan 1. Sinar Grafika. Jakarta.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Revisi 2010. Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Wiyono, S. dan T. Maulamin. 2012. *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Mitra Wacana Media. Jakarta.